



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF REGULATED LEARNING*

Hijrah Eko Putro¹⁾, Sugiyadi²⁾, Hadi Pranoto³⁾

¹⁾ Universitas Muhammdiyah Magelang, Magelang, Indonesia
E-mail: hijrah.ekoputro@ummgl.ac.id

²⁾ Universitas Muhammdiyah Magelang, Magelang, Indonesia
E-mail: sugiyadi@ummgl.ac.id

³⁾ Universitas Muhammdiyah Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: hadipranoto21@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al Iman Kota Magelang, (2) Mengetahui kondisi obyektif motivasi belajar siswa, (3) menghasilkan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* untuk peningkatan motivasi belajar siswa MTs Al Iman Kota Magelang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Iman Kota Magelang yang berjumlah 29 siswa dan digunakan sebagai sampel 8 siswa. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental: one group pretest-posttest design* dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-Test* dengan pertimbangan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*Independent Variabel*). Hasil uji efektivitas dari penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*. Tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil skala motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* sebesar 22,73 % dan diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan *t-test* yang menunjukkan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, yaitu $-5,857 < -2,365$ atau data Sig (0,001) < 0,05.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Motivasi Belajar; *Self Regulated Learning*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi pusat perhatian bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Sumber

daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam memajukan pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan.

Tujuan Pendidikan akan tercapai jika anak berusaha untuk mengoptimalkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pada proses pendidikan terjadi sebuah pembelajaran yang akan memberikan ilmu pengetahuan bahkan sampai dengan merubah perilaku. [1] menjelaskan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang

baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian sudah jelas bahwa dengan mengikuti proses pembelajaran, anak akan mengalami perubahan perilaku lebih baik dan terarah. Tujuan tersebut telah menggambarkan adanya keinginan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh seorang anak baik potensi secara akademik maupun potensi non akademik seperti keterampilan.

Pada saat belajar akan terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang kita miliki dengan pengetahuan baru. Sehingga pada proses belajar ada tahapan cek dan recek, terhadap informasi tersebut apakah pengetahuan yang dimiliki masih relevan atau harus diperbaharui. [2] memperkenalkan konsep ” *Self Regulated Learning*”. Pada proses belajar yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang dapat diasumsikan termasuk kategori ’*self-regulated*’ adalah siswa yang aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Mereka menghasilkan gagasan, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Secara metakognitif mereka dapat memiliki motivasi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Sedangkan motivasi berbicara tentang semangat belajar yang sifatnya internal. Adapun perilaku, yang ditampilkan adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar. Pada proses belajar tersebut ada pula proses monitoring terhadap keefektifan motivasi yang telah diterapkan. Kesadaran siswa memilih dan menggunakan motivasi belajar tertentu akan membedakan siswa yang belajar benar dan siswa yang belajar sekedarnya.

Para pendidik sangat menyadari pentingnya motivasi dalam hal belajar, dimana dengan adanya motivasi yang tinggi seorang siswa akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang membanggakan, karena siswa merasa bahwa dorongan atau motivasi yang tinggi di dalam dirinya akan mencapai prestasi yang baik. Pengertian motivasi menurut [3] ”motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan” sedangkan menurut [4] motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Teknik *self regulation* juga dapat dilakukan dengan cara mempertahankan motivasi untuk menyelesaikan tugas belajar. Belajar sendiri untuk mempunyai efisiensi kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Selanjutnya dengan menggunakan teknik mengkontrol perhatian dengan memaksimalkan perhatian pada tugas belajar. Belajar sendiri mencoba untuk memfokuskan perhatian mereka pada masalah dan menjelaskan emosi mereka. Teknik aplikasi *self regulation* yaitu menyeleksi dan menggunakan cara yang sesuai untuk belajar. Teknik memonitor diri sendiri adalah dengan melihat secara bertahap untuk melihat cara mencapai tujuan. Teknik Evaluasi diri sendiri yaitu menentukan apa yang telah dilakukan atau dikeluarkan dalam suatu usaha. Belajar sendiri menentukan apa yang telah mereka pelajari dan

apakah efektif untuk tujuan mereka. Teknik yang terakhir adalah dengan merefleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah sukses dan efisien dan kemungkinan mengidentifikasi untuk keefektifan yang akan datang.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok [5]. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang [6]. Adanya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yaitu, supaya siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang maksimal mungkin dan dapat memotivasi untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, potensi yang dimiliki siswa dan mencapai tujuan sesuai keinginan siswa tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan solusi untuk memotivasi siswa supaya siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang ada di sekolah. Siswa memiliki motivasi dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk mengembangkan prestasi siswa. Hal ini tidak kalah penting yaitu keberadaan lembaga pendidikan dan bimbingan konseling di sekolah. Lembaga ini bertugas memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menentukan motivasi belajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Dewasa ini banyak siswa yang sering mengalami kebingungan, ketidak pastian, ketidak mampuan mereka dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif. Disinilah layanan bimbingan kelompok diperlukan disetiap sekolah agar mereka menghasilkan motif yang kuat dalam belajarnya. Dan faktanya penggunaan layanan bimbingan kelompok masih minim digunakan dalam memberikan bantuan kepada siswa.

Berdasarkan data primer pendahuluan diperoleh melalui realita yang ada pada siswa kelas VIII MTs Al-Iman Kota Magelang oleh guru bimbingan dan konseling, sebagian banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut diperkuat dengan rendahnya nilai mata pelajaran matematika yang mereka dapatkan khususnya kelas VIII.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: dalam layanan bimbingan kelompok dilihat dari input, proses dan outputnya seperti apa melalui 4 tahap layanan bimbingan kelompok yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran, dan teknik *self regulation* dimainkan atau digunakan pada tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok, teknik ini dilihat melalui monitoring diri siswa sendiri seperti melihat dari observasi siswa lain dan siswa mengintropeksi memberikan penilaian diri seperti apa yang sudah ia lakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya khususnya mata pelajaran matematika dan selanjutnya siswa

berbicara untuk menginformasikan kepada teman-temannya terkait apa saja yang sudah dilaksanakan ini dipantau oleh pimpinan kelompok yaitu peneliti sendiri membagikan belangko tentang *self regulation* tentang pemantauan diri apa saja yang telah dilaksanakan [7].

Demikian pentingnya keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan gambaran materi tentang siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar serta pengembangan motivasi, sikap dan motivasi belajar yang baik melalui model layanan bimbingan kelompok dengan teknik regulasi diri (*self regulated learning*).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas kondisi yang terjadi pada peserta didik yang merasa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik regulasi diri (*self regulated learning*) MTs Al-Iman Kota Magelang yang menghadapi masalah motivasi belajar.

Hal tersebut membuat saya tertarik akan meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik regulasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana diharapkan dengan menggunakan teknik regulasi diri (*self regulated learning*) siswa lebih dapat mengungkapkan ide yang terkait motivasi belajar dalam kelompok, regulasi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur aksi mereka sendiri.

Berdasarkan pada data-data yang relevan dan hasil penelitian pendahuluan (*research*) di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti peningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan teknik regulasi diri (*self regulated learning*). Melalui pelaksanaan layanan tersebut diharapkan motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan.

II. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen, dengan rancangan *pretest-posttest*. Para siswa diukur karakteristik motivasi belajar dengan menggunakan skala motivasi belajar. Sebagian berdasarkan karakteristik subjek penelitian dimasukkan ke dalam satu kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Regulated Learning* Rancangan pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel I berikut:

TABEL I
RANCANGAN PENELITIAN

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pretest

O2 : Posttest

X : Perlakuan (*Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulated Learning*)

Penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir siswa. Subyek penelitian ini ditetapkan siswa-siswi kelas VIII MTs Al Iman Kota Magelang.

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan skala orientasi masa depan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk pelaksanaan layanan informasi karir, sedangkan untuk analisis data skala menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t.

Setelah semua data terkumpul secara lengkap dan sistematis, maka selanjutnya adalah menganalisis data agar menjadi satu fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan atas dasar fakta tersebut dengan menggunakan program statistik yakni cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan, menyusun dan menganalisis data yang berwujud angka. Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitiannya, maka pengolahan dan analisis datanya menggunakan analisis *Paired Sample T-test*. Analisis dengan menggunakan *Paired Sample T-test* dengan pertimbangan dengan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independent variable*), sedangkan program statistik yang digunakan dalam analisis data adalah *SPSS For Windows Versions 22.0*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambaran tentang kondisi motivasi belajar di MTs Al Iman Kota Magelang diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar yang diberikan kepada 29 siswa kelas VIII di MTs Al Iman Kota Magelang. Berdasarkan penyebaran skala tersebut diperoleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut:

TABEL II
PENGKATEGORIAN SKOR ANGGKET MOTIVASI BELAJAR

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
≥ 130	Tinggi (T)	4	13,79 %
102 – 129	Sedang (S)	6	20,69 %
72 – 101	Rendah (R)	10	34,48 %
≤ 71	Sangat Rendah (SR)	9	31,03 %
Jumlah		29	100%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang tingkat motivasi belajar siswa MTs Al Iman Kota Magelang, peneliti mengambil sebanyak 8 siswa sebagai subjek penelitian secara *purposive sampling*, yakni 1 siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi, 1 siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang, 4 siswa dengan tingkat motivasi

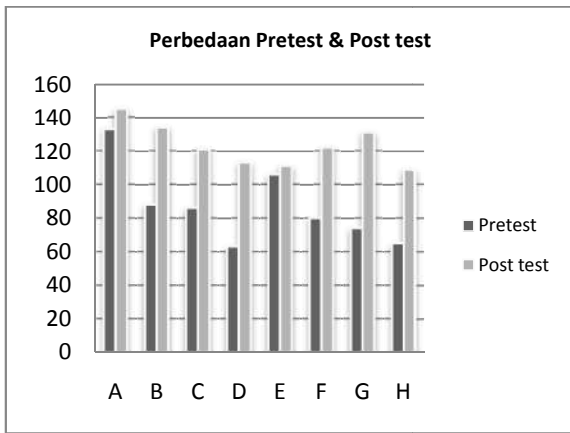
belajar rendah dan 2 orang dengan tingkat motivasi belajar sangat rendah.

Kegiatan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* dilaksanakan selama 8 kali pertemuan di ruang yang berpindah-pindah. Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok subjek penelitian atau anggota kelompok diberikan skala psikologi yakni skala motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Selama proses kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi. Evaluasi tiap pertemuan dilakukan secara lisan dan tertulis. Evaluasi secara tertulis menggunakan instrumen laiseg (penilaian segera) yang dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dengan topik bahasan mengenai motivasi belajar. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok, bimbingan kelompok diprogramkan seminggu selama satu/dua kali pertemuan. Bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* mengajarkan anggota kelompok untuk bisa merencanakan dalam belajarnya (*planning*), kemudian memonitoring diri (*self monitoring*) terhadap hasil belajar yang sudah direncanakan dan terjadwal, dan yang paling penting adalah memberikan evaluasi (*self evaluation*) apakah hasilnya sudah baik atau belum dalam proses belajarnya terutama motivasi belajar.

Untuk melihat pengaruh atau dampak pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dapat dilihat melalui grafik perbedaan evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*post test*).



Grafik 1 Perbedaan evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*post test*)

Uji keefektifan model layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan statistik parametrik melalui uji T. Berikut ini adalah hasil uji efektivitas layanan yang dikembangkan menggunakan software SPSS 22.

TABEL III
 HASIL PERHITUNGAN *PAIRED SAMPLE T-TEST*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum								
Perlakuan								
n -								
Setelah	-36.375	18.415	6.511	-51.771	-20.979	-5.587	7	.001
Perlakuan								
n								

Berdasarkan pada probabilitas tingkat signifikansi 5 % hasil uji statistik melalui uji-T diperoleh t hitung sebesar -5,587. karena hasil -t hitung < -t tabel, yaitu -5,857 < -2,365 atau data Sig (0,001) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian selanjutnya berkaitan tentang gambaran motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang menjadi anggota kelompok sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan sebesar 22,73 %. Hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al Iman Kota Magelang.

Hasil uji efektivitas dari penelitian ini adalah: motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* adalah 8 siswa terdiri dari 1 siswa dengan katagori tinggi, 1 siswa dengan katagori sedang, 4 siswa dengan katagori rendah, dan 2 siswa dengan katagori sangat rendah, motivasi belajar siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* adalah 8 siswa terdiri dari 3 siswa dengan katagori tinggi, 5 siswa dengan katagori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat diamati bahwa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada anggota kelompok mengalami peningkatan (nilai evaluasi akhir lebih tinggi daripada nilai evaluasi awal). Ketercapaian hasil tersebut karena *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* dilaksanakan

dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan di MTs Al Iman Kota Magelang terprogram dalam program layanan konseling kelompok. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui 4 tahapan, yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum ada yang menggunakan teknik *self regulated learning* sebagai basis pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang penting di selenggarakan oleh sekolah. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah, tentu tidak bisa lepas dari adanya kegiatan belajar mengajar dan juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya terhadap proses belajar mengajar antara lain anak didik, pendidik, pembimbing, kurikulum, metode juga sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini penulis mengangkat metode yang digunakan adalah “layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII ternyata terbukti dengan adanya perubahan atau peningkatan skor siswa setelah di laksanakan *treatment* atau perlakuan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok efektif untuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua indikator yang meliputi: *monitoring, planning dan evaluation*. Simpulan ini didasarkan pada perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, di mana ada peningkatan tingkat motivasi

belajar siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* sebesar 22,73 %. Hasil ini diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan t-test yang menunjukkan $-t$ hitung $< -t$ tabel, yaitu $-5,857 < -2,365$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, segenap Guru Bimbingan dan Konseling, dan Siswa MTs Al Iman Kota Magelang, Kepada Prof. Dr. M. Japar, M.Si, Kons.,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surya, M. (2000). *Pengantar Psikologi. Pengaruh Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Berprestasi Kurang (Studi Terhadap Siswa SPG) IKIP Bandung*. Bandung: IKIP Bandung.
- [2] Schunk & Barry, Z. (2009). Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications. *Journal of Higher Education*, 80, July-August, 1-4.
- [3] Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Sadirman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [5] Prayitno dan Erma, N. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- [7] Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 87-112.